

Best Practice Penelitian Tindakan Sekolah

Syamsurijal Basri¹, Muh. Ardiansyah², Irmawati³

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. PKM ini tentang Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah pengetahuan tentang penelitian tindakan sekolah (PTS) masih rendah dan mitra belum mampu melakukan penelitian tindakan sekolah utamanya dalam menemukan permasalahan dan rancangan tindak yang tertuang dalam proposal. Solusi yang ditawarkan pemberian materi tentang Konsep Penelitian Tindakan Sekolah, Melatih mitra dalam membuat pra usulan Penelitian Tindakan Kepala sekolah. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah, diskusi dan praktek. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara pemberian materi tentang konsep penelitian tindakan sekolah dan praktek menyusun usulan penelitian melalui latihan penyusunan pra usulan penelitian tindakan sekolah melalui tahapan penulisan pendahuluan, tahapan penulisan kajian teori, dan tahapan penulisan metode penelitian. Hasil yang di peroleh dalam pelatihan penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah Pengetahuan mitra tentang penelitian tindakan sekolah (PTS) terkait konsep dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran telah bertambah. Mitra telah dapat menemukan permasalahan yang dapat diteliti melalui pendekatan tindakan sekolah, menyusun proposal penelitian tindakan sekolah melalui tahapan penulisan pendahuluan, tahapan penulisan kajian teori, dan tahapan penulisan metode penelitian.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Sekolah

Abstract. PKM is about School Action Research Training for Primary School Principals in Tinggi Moncong District, Gowa Regency. The problems faced by partners were low knowledge of school action research (PTS) and partners had not been able to conduct school action research, especially in finding problems and action plans contained in the proposal. The solutions offered were providing material on the Concept of School Action Research, training partners in making pre-proposals for Principal Action Research. The method used is lecture, discussion and practice methods. The implementation of the activity is carried out by providing material about the concept of school action research and the practice of compiling research proposals through the preparation of pre-school action research proposals through the preliminary writing stages, the theory study writing stages, and the research method writing stages. The results obtained in school action research training (PTS) are that the knowledge of partners about school action research (PTS) related to the concepts and steps in conducting school action research to improve the quality of learning has increased. Partners have been able to find problems that can be researched through the school action approach, compiling a school action research proposal through the preliminary writing stages, the theory study writing stages, and the research method writing stages.

Keywords: School Action Research

I. PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai posisi strategis. Selain sebagai manajer, kepala sekolah juga menjadi supervisor. Sebagai manajer, kepala sekolahlah yang bertanggungjawab dalam mendayagunakan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan. Sebagai supervisor, kepala sekolahlah yang bertanggungjawab dalam meningkatkan yang menentukan kualitas pembelajaran guru. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat memerankan posisi strategisnya

guna meningkatkan pendidikan melalui aktivitas peningkatan mengajar guru.

Agar peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut dapat diopmalkan, maka salah satu cara yang hendaknya dilakukan secara sistematis adalah melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS adalah salah satu karya tulis untuk kepala sekolah, disamping jenis karya tulis lain yang dapat dilakukan. Tetapi, PTS termasuk salah satu karya tulis kepala sekolah yang terkait secara langsung dengan tugas utama kepala sekolah sebagai manajer. PTS merupakan suatu prosedur penelitian

tindakan yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas. (Komariah, 2009)

Selain sebagai manajer, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor. Baik pekerjaan manajerial maupun supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah,. Sesuai dengan permendiknas No.13 Tahun 2007 (Indonesia, 2007). Selanjutnya Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri (*Permendikbud_Nomor 6_Tahun 2018.pdf*, t.t.)

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala selalu ada persoalan yang dihadapi. Persoalan tersebut, sedikit ataupun banyak, pasti akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuannya. Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah haruslah digali, guna memecahkan persoalan tersebut. Mengingat ruang pelaksanaan aktivitas manajerial dan supervisi berada di satu sekolah, maka proses-proses menemukan persoalan sekolah, merencanakan alternatif tindakan, melakukan tindakan dan mengamati hasil tindakan serta refleksinya ini akan lebih baik kalau dilakukan oleh kepala sekolah. Proses-proses pemecahan masalah praktis yang disistematisasi melalui riset tindakan yang di kenal dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Permasalahan yang di hadapi oleh para Kepala Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mereka kesulitan untuk kenaikan pangkat sehingga menghambat pengembangan karirnya hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam membuat karya ilmiah salah satu karya ilmiah yang tepat untuk kepala sekolah adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Meskipun PTS dianggap solusi namun Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tinggi Moncong belum memahami secara mendalam tentang penelitian tersebut baik dari segi konsep maupun cara membuat proposal penelitian tindakan sekolah tersebut, sehingga jika di spesifikkan maka permasalahan yang dia hadapi mitra adalah:

1. Kepala Sekolah Dasar memiliki pengetahuan tentang penelitian tindakan sekolah (PTS) masih rendah
2. Kepala Sekolah Dasar belum mampu melakukan penelitian tindakan sekolah utamanya dalam menemukan permasalahan dan rancangan tindak yang tertuang dalam proposal



Gambar 1. Penyampaian Gambaran PTS

Urgensi melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menjadi alasan penting dalam memberikan informasi kepada para pelaku peneliti dalam hal ini kepala sekolah tentang kebermaknaan menyusun PTS. Bagaimana menyusun PTS yang baik, Menyusun PTS yang dianggap layak, prosedur yang bagaimana PTS dapat dilakukan dengan baik, masalah-masalah yang sebaiknya dikaji dan lain-lain. Ada sejumlah alasan mengapa Penelitian tindakan sekolah (PTS) penting dilakukan oleh kepala sekolah (Imron, 2015). Pertama, alasan filosofis, ialah seorang peneliti baru dipandang bertanggungjawab terhadap ilmunya, jika ia mengetahui persoalan, tidak sekedar menjelaskan persoalan saja. Seorang peneliti tidak selayaknya hanya mampu menjelaskan suatu fenomena tanpa ia terlibat dalam memecahkan persoalan dari fenomena yang ia terangkan. Kedua, dengan Penelitian Tindakan Sekolah, seorang peneliti (yang juga seorang praktisi), akan merefleksikan persoalan terkait apa yang menjadi tugasnya sehari-hari. Ketiga, agar rencana tindakan tersebut tidak sekedar mandeg sebagai rencana, kepala sekolah melakukan tindakan berdasarkan rencana tindakan yang ia buat. Selanjutnya, ia mengobservasi hasil tindakan yang dilakukan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa pelatihan yang sifatnya penyegaran dan memberikan Best Practice Penelitian Tindakan Sekolah kepada mitra. Metode yang digunakan terdiri dari:

1. Agar mitra memahami konsep penelitian tindakan sekolah yang terdiri tujuan,

karakteristik, prinsip, substansi PTS bagi Kepala sekolah, dan langkah-langkah PTS dilakukan dengan metode ceramah, diskusi

2. Agar mitra memahami cara membuat Proposal Penelitian Tindakan Kepala sekolah maka metode yang digunakan adalah praktek, ceramah dan diskusi

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pemberian Materi Konsep Penelitian Tindakan Sekolah

Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan gambaran mengenai konsep Penelitian Tindakan Sekolah kepada mitra yang terdiri dari tujuan, karakteristik, prinsip, substansi PTS bagi Kepala sekolah, langkah-langkah PTS.

Pemberian materi ini di berikan kepada peserta agar memperoleh gambaran terkait tujuan utama PTS yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam sekolah yang berada dalam binaan kepala sekolah. Serta Langkah-langkah dalam melakukan penelitian Tindakan sekolah.



Gambar 2. Penyampaian Materi

B. Membuat Proposal Penelitian Tindakan Kepala sekolah

Pada tahapan pembuatan proposal dilakukan dengan cara praktek dimana peserta dipandu untuk mengerjakan lembar kerja berupa format penyusunan Pra Usulan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Pada latihan mengerjakan lembar kerja tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan peserta di arahkan untuk mengisi isian:

- a. Rancangan judul PTS yang memuat tentang: (a) Siapa yang dikenai tindakan, (b) Apa yang akan ditingkatkan melalui tindakan tersebut, dan (c) Apa nama tindakan yang akan dilakukan.

- b. Menuliskan minimal 5 alasan memperlakukan pada bagian rancangan judul PTS
 - c. Menuliskan data, bukti, atau laporan, yang dapat dipakai untuk memperkuat alasan tersebut
 - d. Menuliskan rumusan masalah penelitian
 - e. Menuliskan tujuan kegiatan PTS yang akan dilakukan
 - f. Menuliskan manfaat PTS yang akan dilakukan
2. Tahap penulisan kajian teori

Pada tahapan ini peserta di berikan penjelasan awal tentang Tujuan kajian yang mana kajian teori bertujuan untuk memberikan argumentasi bahwa tindakan yang akan dilakukan memang telah teruji (baik berdasar teori maupun hasil-hasil penelitian terdahulu) berkemampuan untuk meningkatkan "sesuatu" yang menjadi masalah dalam PTS. Peserta diarahkan untuk menuliskan:

- a. Nama (variabel) tindakan yang akan dilakukan
 - b. Definisi atau uraian lebih rinci dari tindakan tersebut
 - c. Nama-nama (variabel hasil tindakan) seperti kemampuan, sikap, atau yang lainnya yang akan ditingkatkan melalui tindakan tersebut
 - d. Variabel-variabel lain (variabel moderator atau variabel selain tindakan) yang berpotensi memberikan pengaruh kepada variabel hasil tindakan (misalnya umur, latar belakang, waktu, dll)
 - e. Teori-teori yang menyatakan adanya hubungan antara (variabel) tindakan dengan (variabel hasil tindakan) dan variabel moderator
 - f. Berbagai tindakan lain yang dapat juga dipakai, dan menjelaskan apa kelebihan tindakan pilihan yang di pilih
 - g. Teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang mendukung keunggulan tindakan yang dipilih
 - h. Kekuatan dan kelemahan tindakan yang dipilih
3. Tahap Metode Penelitian

Pada tahapan ini peserta di latih dan di arahkan untuk menentukan metode penelitian yang akan di gunakan dengan meminta peserta untuk:

- a. Menuliskan sasaran (obyek) tindakan dari PTS ini yang terdiri Siapa, dimana, latar belakangnya, dan data lain yang diperlukan
- b. Menuliskan lebih rinci rancangan tindakan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi pada siklus I dan juga pada siklus-siklus berikutnya,

- c. Menuliskan Rancangan Pengambilan data yang terdiri, apa yang akan ditingkatkan, data yang akan diambil, Instrumen untuk mengambil data
- d. Menuliskan dokumen yang akan dilampirkan di laporan PTS



Gambar 3 Presentasi hasil praktik penyusunan PTK

Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan mitra memahami bagaimana konsep penelitian tindakan sekolah yang dapat membantu dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan pemahaman dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk PTS, juga terlihat dari hasil penulisan format Latihan Menyusun Pra Usulan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang mereka lakukan selama pelatihan. menurut mitra pelatihan ini telah memberikan gambaran kepada mereka tentang apa yang harus dilakukan dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, di peroleh hasil yang baik, diantaranya:

- a. Mitra memperlihatkan keaktifan selama proses berlangsung, hal ini terbukti dari hasil diskusi dan tanya jawab selama pelatihan
- b. Mitra telah memahami konsep dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan sekolah, hal ini terlihat ketika peserta menjawab pertanyaan dari Tim pengabdian terkait konsep PTS
- c. Mitra telah memahami bagaimana menyusun Usulan Penelitian Tindakan sekolah (PTS), hal ini terlihat pada saat mempresentasikan hasil kerja latihan menyusun pra usulan penelitian tindakan sekolah.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat ditarik kesimpulan:

- a. Pengetahuan mitra tentang penelitian tindakan sekolah (PTS) terkait konsep dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan

sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran telah bertambah

- b. Mitra telah dapat menemukan permasalahan yang dapat diteliti melalui pendekatan tindakan sekolah, menyusun proposal penelitian tindakan sekolah melalui tahapan penulisan pendahuluan, tahapan penulisan kajian teori, dan tahapan penulisan metode penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan PNBK Pengabdian. Selanjutnya terima kasih kepada Dekan FIP UNM atas arahan dan binaannya selama proses kegiatan. Demikian terima kasih kepada ketua LP2M UNM dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa yang telah memfasilitasi kegiatan ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, A. (2015). Peningkatan keprofesionalan guru oleh kepala sekolah melalui penelitian tindakan sekolah. *Prosiding Seminar Nasional. Malang: Universitas Negeri Malang.*
- Imron, A. (t.t.-b). *Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pembelajaran.* 28.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2007). Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. *Jakarta, Badan Standar Nasional Pendidikan.*
- Komariah, A. (2009). Melaksanakan Supervisi Akademis Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). *Jurnal Administrasi Pendidikan, 10(2).*
- Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf.* (t.t.). Diambil 23 Februari 2020, dari https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/PermendikbudNomor6_Tahun2018.pdf